

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa sekarang ini semakin banyak perusahaan yang berkembang pesat tak hanya dari perusahaan besar saja tetapi dari perusahaan kecil pun bisa lebih maju lagi hingga menjadi perusahaan besar. Salah satu cara menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan adalah dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018)

Laporan keuangan menjadi sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang dapat dipercaya, untuk itu diperlukan adanya pemeriksaan atas laporan keuangan. Dengan demikian diperlukan orang-orang yang mengerti tentang laporan keuangan, yaitu auditor.

Untuk hasil audit yang dibuat oleh auditor yang nantinya akan digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan, Maka dari itu, hasil audit harus baik dan berkualitas, untuk menghasilkan hasil audit yang baik dan berkualitas diperlukan kualitas audit yang baik dan independen. Independensi merupakan sikap yang sangat penting bagi seorang auditor, independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan

temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada, auditor di asumsikan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat (opini) audit secara objektif. Hal ini dilakukan agar hasil pemeriksaan tersebut independen dan tidak memihak. Independensi merupakan syarat sikap yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.

Untuk menjaga kualitas kinerja auditor dan hasil audit, maka diharuskan untuk memenuhi ketentuan standar profesional auditor. Standar audit menekankan kualitas profesional auditor serta cara auditor mengambil pertimbangan dan keputusan sewaktu melakukan pemeriksaan dan pelaporan.

Salah satu cara menunjukkan kualitas audit yang baik adalah dengan cara tepatnya waktu pengeluaran laporan audit. Tetapi masih ada yang mengeluarkan laporan audit dengan terlambat, yang disebut audit delay. Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan. Audit delay dapat dihitung dengan cara tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan.

Audit delay yang semakin panjang membuat relevansi dan manfaat dari laporan keuangan semakin berkurang bahkan hilang. Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia menetapkan peraturan yang ketat untuk menjaga relevansi dan kualitas laporan keuangan ini sendiri melalui Peraturan

Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Batas waktu dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) pasal 7 tentang Penyampaian Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam pasal 9 juga dijelaskan mengenai Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, batasan waktu penyampaian Laporan Tahunan wajib sesuai dengan ketentuan dalam pasal 7 dan penyampaian Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas pasar modal negara lain dilakukan pada tanggal yang sama.

Dalam menerbitkan laporan keuangan, ada beberapa perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya. Termasuk perusahaan-perusahaan subsektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang salah satunya adalah subsektor makanan dan minuman. Dalam 6 tahun terakhir, terdapat perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Adapun perusahaan yang tercatat sering melakukan keterlambatan dalam proses penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan data yang telah diolah peneliti, terdapat 8 perusahaan yang tercatat terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Perincian 8 perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Tabel perusahaan yang tercatat melakukan audit delay

No	Kode	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	AISA	○	○	✓	○
2	ALTO	○	○	○	✓
3	CAMP	○	○	✓	○
4	GOOD	○	○	✓	✓
5	PCAR	○	○	✓	○
6	PSDN	○	○	○	✓
7	STTP	✓	○	✓	✓
8	SKBM	○	○	○	✓

Keterangan :

- ✓ = perusahaan yang melakukan audit delay
- = perusahaan yang tidak melakukan audit delay

Dilihat dari tabel 1.1 , fenomena diatas masih banyak pelanggaran yang terjadi dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit. Dengan adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan atau yang biasa disebut *audit delay* dapat menyebabkan kepercayaan dari para investor menjadi berkurang. Investor melihat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik, membuat khawatir investor akan keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut.

Dalam meningkatkan kualitas audit yang lebih baik dan independen, ada salah satu faktor yaitu rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan

kualitas dan menegakkan independensi auditor. Adanya rotasi audit dapat mencegah hubungan yang panjang antara auditor dan kliennya, yang dapat mengurangi independensi auditor. Peningkatan independensi auditor berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan audit.

Sistem audit yang berkualitas sangat diutamakan dalam menyiapkan informasi akuntansi berkualitas yang relevan bagi pemakai laporan keuangan. Rotasi audit memberikan kesempatan bagi auditor baru untuk meninjau dan menyelidiki klien lebih dalam. Aturan yang bersangkutan dengan adanya rotasi audit ada dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Aturan ini terdapat pada pasal 16, Pihak yang melaksanakan kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut.

Pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama setelah 2(dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama (*cooling-off period*).

Adanya aturan mengenai rotasi audit diharapkan agar seluruh pihak mengikuti aturan itu dengan baik. Tetapi masih ada beberapa perusahaan yang tidak mengikuti aturan. Sebagai contoh adalah beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang telah diolah peneliti, terdapat

12 perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit. Berikut perincian perusahaan tersebut :

Tabel 1.2

Perusahaan yang tidak melakukan Rotasi Audit

No	Kode	Nama perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
4	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
10	SKBM	Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Dilihat dari tabel 1.2 diatas, masi banyak perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit, artinya masih banyak perusahaan yang melanggar aturan yang ada. Jika rotasi audit tidak di lakukan, akan semakin besar peluang kecurangan yang akan terjadi. Karena salah satu tujuan dilakukannya rotasi audit adalah untuk memeperkecil kemungkinan adanya kecurangan yang terjadi akibat kedekatan auditor dengan klien. Kecurangan yang terjadi akan menyebabkan kualitas audit menjadi turun.

Penurunan kualitas audit ini juga dapat disebabkan karena auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka akan diperlukan lebih banyak waktu baginya untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya daripada ketika auditor melanjutkan penugasan dari kliennya terhadulu. Sebaliknya, semakin lama seorang auditor mengaudit seorang klien, maka kompetensi auditor akan semakin baik karena auditor telah memahami secara lebih mendalam mengenai bisnis yang dijalankan oleh kliennya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan-perusahaan manufaktur. Dari beberapa perusahaan manufaktur, penulis akan mengerucutkan fokusnya terhadap perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Maka, penulis akan mengambil judul **“Pengaruh audit delay dan rotasi audit terhadap kualitas audit: studi pada sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah, yaitu :

1. Terdapat perusahaan yang terlambat untuk penyampaian laporan keuangan.
2. Terdapat perusahaan yang tidak melakukan rotasi audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah, diantaranya :

1. Apakah audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah audit delay dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud melakukan penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data dan informasi terkait masalah yang diteliti, yang kemudia hasil dari penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tugas akhir/skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar pada program studi Akuntansi jenjang pendidikan Strata 1 (S1).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kewajiban dalam menyelesaikan program studi S1 Akuntansi, dan juga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui apakah audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui apakah audit delay dan rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan bahwa ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman, serta dapat memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh peneliti. Dan juga dapat menambah informasi bagi para akademis, khususnya mengenai kualitas audit.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi peneliti

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kualitas audit.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, dan juga bisa jadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai pengungkapan opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:4) audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen, serta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung lainnya, dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Ditinjau dari sudut profesi Akuntan Publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian informasi akuntansi dan telah diketahui bahwa ketepatwaktuan dikaitkan dengan reaksi pasar terhadap informasi yang telah disampaikan (Suyanto, 2018).

Menurut Andriani dan Nursiam (2018) rotasi audit merupakan pergantian Akuntan Publik dimana akuntan publik hanya dapat mengaudit perusahaan pada batas tahun tertentu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi

dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

1.6.2 Penelitian terdahulu

Tabel 1.3

Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Andriani dan Nursiam (2017)	Pengaruh <i>fee audit</i> , <i>audit tenure</i> , rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)	Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut : (1) <i>fee audit</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (3) rotasi audit atau <i>auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (4) reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2	Adib Azinudin Nizar (2017)	Pengaruh rotasi, reputasi dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, artinya auditor yang berafiliasi dengan KAP big Four

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
		Manufaktur Listed di BEI)	maupun tidak. Sedangkan spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, spesialisasi maupun non spesialis mempunyai pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan.
3	Ade Nahdiatul Hasanah dan Maya Sari Putri (2018)	Pengaruh Ukuran perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , terhadap Kualitas Audit	Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) dan <i>Audit Tenure</i> (AT) berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan, hal tersebut dikarenakan kondisi keuangan yang dilihat dari <i>Return On Asset</i> (ROA) yang terlalu tinggi dan terlalu rendah akan mempengaruhi potensi perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan. Hasil pengujian dengan regresi logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan <i>Audit tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.
4	Sarifah Vesselina Ardani (2017)	Pengaruh <i>tenure audit</i> , rotasi audit, <i>audit fee</i> terhadap kualitas audit	Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel <i>tenure audit</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengujian

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
		dengan komite audit sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)	hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas. Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel <i>audit fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian hipotesis kelima ditolak. Hasil pengujian hipotesis keenam ditolak.
5	Eva Herianti dan Arna Suryani (2016)	Pengaruh kualitas auditor, <i>audit delay</i> dan <i>audit tenure</i> terhadap kualitas audit perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan <i>audit delay</i> dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini dapat memiliki kontribusi diantaranya : (1) bagi perkembangan literatur auditing yang berkaitan dengan kualitas auditor, <i>audit delay</i> , dan <i>audit tenure</i> ; serta (2) bagi auditor dalam meningkatkan kinerja audit.
6	Sonya Marantika Sitompul, Melisa Panjaitan, Wenny	Pengaruh <i>fee audit</i> , rotasi auditor, reputasi KAP, <i>audit delay</i> terhadap kualitas Audit	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan yakni : 1) hasil pengujian hipotesis, <i>fee audit</i> mempengaruhi positif terhadap kualitas audit. 2) hasil uji hipotesis

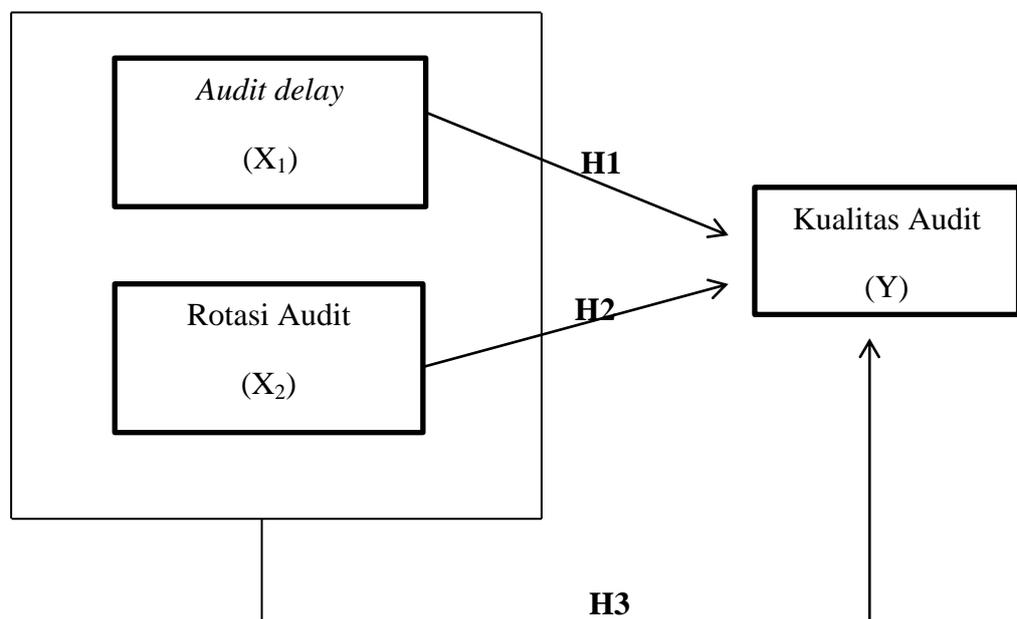
No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
	Anggresia Ginting		variabel rotasi auditor, tidak mempengaruhi kualitas audit. 3) hasil uji hipotesis reputasi KAP tidak mempengaruhi Kualitas audit. 4) hasil uji hipotesis <i>Audit delay</i> tidak mempengaruhi kualitas audit. 5) hasil pengujian analisis regresi logistik memperlihatkan yakni <i>fee audiy</i> , rotasi audit, reputasi KAP, dan <i>audit delay</i> tidak mempengaruhi secara serentak terhadap kualitas audit.
7	Sitta Darmaningtyas (2018)	Pengaruh <i>fee audit</i> , <i>audit tenure</i> , Rotasi KAP dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit	<i>Fee audit</i> dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhaap kualitas audit, sedangkan <i>audit tenure</i> dan rotasi KAP Tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

1.6.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagi faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan pada setiap objek permasalahan berdasarkan teori.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *audit delay* (X_1) dan Rotasi audit (X_2) sebagai variabel bebas dan Kualitas audit (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1

Gambar kerangka pemikira

1.6.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Muri Yusuf mengartikan hipotesis sebagai kesimpulan sementara atau suatu jawaban yang bersifat sementara, serta merupakan konstruksi peneliti mengenai masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit

H₂ : Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit

H₃ : Audit delay dan Rotasi Audit berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 melalui website BEI itu sendiri yaitu www.idx.co.id.

1.7.2 waktu penelitian

Waktu dalam penelitian ini dilakukan mulai dari bulan maret 2022 sampai dengan selesai